

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PARIWISATA ALAM DANAU LAUT TAWAR DI
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
ZULFANEDI AR
NIM. 150802086**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zulfanedi Ar
NIM : 150802086
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah 04-04-1997
Alamat : Kala Kemili, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Penulis,



Zulfanedi Ar

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBNG

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PARIWISATA ALAM DANAU LAUT TAWAR DI
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :-

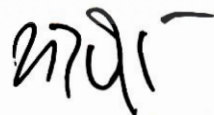
ZULFANEDI AR

NIM. 150802086

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

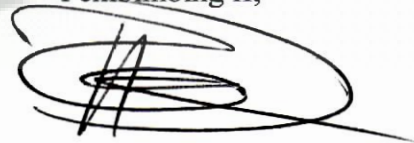
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



Eka Januar, M.Soc.Sc
NIP. 198401012015031003

Pembimbing II,



Renaldi Safriansyah, M. HSc. M.P.M
NIDN. 2007017903

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

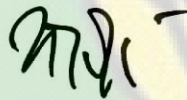
PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA ALAM DANAU LAUT TAWAR DI KABUPATEN ACEH TENGAH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
26 Zulhijjah 1443 H
Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



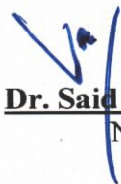
Eka Januar, M. Soc. Sc
NIP. 198401012015031003

Sekretaris,



Renaldi Safriansyah, M.HSc., M.P.M
NIDN. 2007017903

Penguji I



Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.S
NIDN. 2005106101

Penguji II,



Dr. Abdul Hadi, SPd.I., M. Ag
NIDN. 2129068201

Mengetahui

Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry



Dr. Muji Mulia, M.Ag
NIP. 197403271999031003

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata alam yang potensial terdiri dari 42 objek wisata Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi pengangguran dan lainnya. Meskipun potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Aceh Tengah sudah memadai, namun dalam proses pengembangannya saat ini masih belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah dan bagaimanakah peluang serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Dinas Pariwisata dilihat melalui 3 Aspek yaitu: pemerintah sebagai Motivator ialah sebagai pendukung. Fasilitator yaitu pemerintah menyediakan sarana dan prasarana, pemerintah sebagai Dinamisator yaitu pemberian bimbingan, pengarahan, dan pelatihan. Peluang yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata ialah potensi alam yang besar, peluang ekonomi kreatif, serta investasi atau bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tantangan yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata alam yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dengan timbulnya perspektif negatif terhadap potensi alam yang dimiliki daerah. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berbasis kepariwisataan, serta anggaran yang menjadi hambatan bagi Dinas dalam mengembangkan wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan Dinas Pariwisata masih belum optimal, dengan banyaknya fasilitas yang masih kurang memadai, dan kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang peluang terhadap potensi wisata alam yang dapat meningkatkan taraf kehidupan, pertumbuhan ekonomi serta mensejahterakan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: *Peran Dinas Pariwisata, Peningkatan Sektor Pariwisata alam, Kabupaten Aceh Tengah.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan manusia untuk bertauhid kepada Allah, serta membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pariwisata Alam Danau Laut Tawar Di Kabupaten Aceh Tengah”** dalam waktu yang telah direncanakan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, yaitu Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag. Ketua Program studi Ilmu Administrasi Negara Bapak Eka Januar, M.Soc. Sc.

Demikian juga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Eka Januar, M.Soc. Sc. selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatian di tengah-tengah kesibukan beliau serta memberikan arahan yang sangat berguna bagi penulis. Bapak Renaldi Safriansyah, M.HSc., M.P.M selaku Pembimbing II, yang juga sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta nasihat-nasihat dalam penulisan.

Secara khusus ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis hanturkan kepada Ayahanda tercinta Drs. Amiruddin, Ibunda tercinta Almarhumah Dra. Yusna Baiti yang senantiasa mendoakan anaknya dan memotivasi untuk bisa semangat dalam kuliah. Ucapan terima kasih juga kepada istri tercinta Devina Susanti, S.H yang sudah menemani di kala senang dan sedih selalu memberikan motivasi, dukungannya untuk selalu semangat, dan untuk anakku tercinta

Khairunnisa dan Khalifi yang menjadi penyemangat di kala lelah dan sedih menerpa. Serta keluarga besar lainnya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat tiada henti sehingga penulis termotivasi dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini, semoga mereka selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan Rahmat Zahlul, Fauzi Kurniawan, Rusdi dan teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara yang sudah memberikan motivasi hingga kita mendapat gelar masing-masing.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banda Aceh, 25 Juli 2022
Penulis,

Zulfanedi Ar

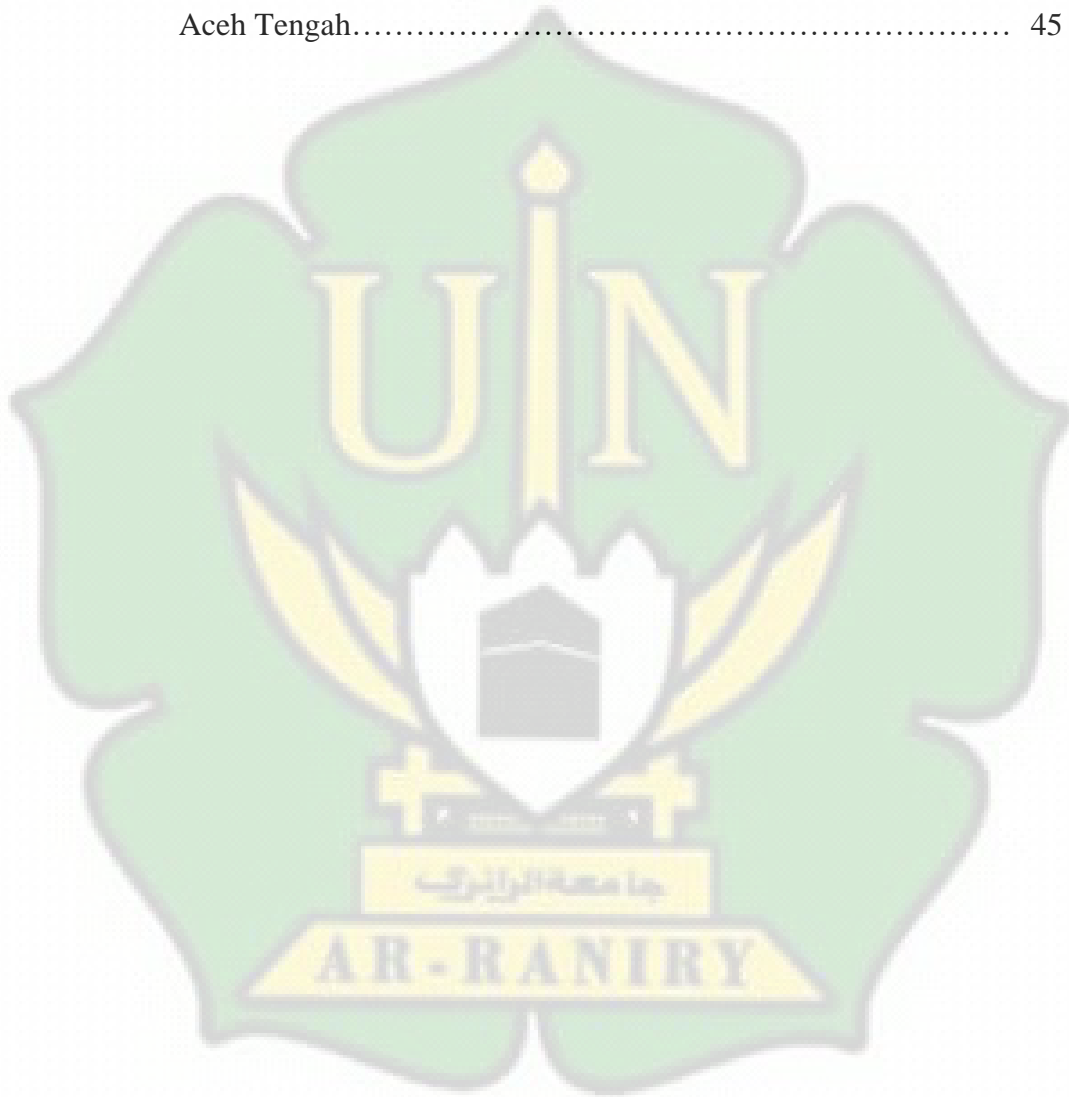
DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	13
1.6. Penjelasan Istilah.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Penelitian Terdahulu.....	17
2.2. Teori Peran	20
2.3. Jenis-Jenis Peran.....	23
2.4. Peran Pemerintah.....	24
2.5. Teori Peningkatan.....	27
2.6. Pariwisata	28
2.7. Pariwisata Alam.....	31
2.7.1. Kriteria wisata Alam	32
2.7.2. Tujuan Wisata Alam	33
2.8. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	36

1.7.	Metode Penelitian.....	36
1.7.1.	Fokus penelitian.....	36
1.7.2.	Lokasi penelitian.....	37
1.7.3.	Jenis dan Sumber Data.....	37
1.7.4.	Informan Penelitian.....	38
1.7.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.7.6.	Teknik Analisis Data.....	40
1.7.7.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
3.1.	Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tengah.....	43
3.2.	Sejarah Kabupaten Aceh Tengah.....	45
3.3.	Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah.....	47
3.3.1	Visi Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah.....	47
3.3.2.	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah.....	48
3.4.	Danau Laut Tawar.....	49
3.4.1.	Karakteristik Danau Laut Tawar secara ilmiah.....	51
3.4.2.	Fauna yang ada di Danau Laut Tawar.....	51
4.1.	Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata alam di	52
4.1.1.	Motivator.....	52
4.1.2.	Fasilitator.....	54
4.1.3.	Dinamisator.....	58
4.2.	Peluang Dihadapi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan	61
4.3.	Tantangan Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Alam	63
BAB V	PENUTUP.....	66
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		78
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2015-2019.....	8
Tabel 1.2	Jumlah Informan.....	18
Tabel 3.1	Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Kabupaten Aceh Tengah.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Gambaran Umum Aceh Tengah.....	43
Gambar 3.3	Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah	46
Gambar 3.4	Danau Laut Tawar.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	77
Lampiran 2	Surat Penelitian.....	78
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang bisa mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha, membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta pendapatan asli daerah, jika pengelolaan pariwisata dapat dikembangkan secara maksimal.¹

Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kepariwisataan juga bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan, mengatasi pengangguran serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 yang digantikan dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Secara regulatif, Undang-undang tersebut dapat membantu terciptanya *Sustainable Tourism Industry* bagi usaha kecil dan menengah.

Sektor pariwisata dapat dikatakan berhubungan langsung dengan masyarakat mulai dari tingkatan ekonomi paling bawah, karena masyarakatlah yang akan melakukan kontak langsung dengan wisatawan. Untuk itulah ditetapkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, sehingga para pengrajin,

¹ Wardana, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung, 2017, Bandar Lampung: Hlm 1

pemandu wisata serta pelaku usaha kecil dan menengah dapat dibina dan dikembangkan sesuai peraturan yang berlaku.²

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi utama di Indonesia yang berkontribusi pada devisa negara dan berada di peringkat kedua setelah CPO (*Crude Palm Oil*) atau kelapa sawit. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Dengan adanya pernyataan di atas, maka semakin meningkatkan persaingan baik pada tingkat regional maupun internasional dalam pengembangan daerah wisata.³

Perlunya perhatian yang khusus terhadap hal ini dikarenakan sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak ekonomi yang kontribusinya mencapai 4% dari total perekonomian Indonesia, maka tugas, pokok dan fungsi pemerintah harus ditingkatkan lagi dalam mengelolanya. Apalagi pemerintah saat ini ingin meningkatkan angka ini menjadi 8% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk keberhasilan target tersebut, maka pemerintah kedepan akan melakukan perbaikan pada bidang infrastruktur, teknologi informasi dan komunikasi, akses, kesehatan, dan kebersihan serta meningkatkan kampanye promosi di luar negeri. Jika melihat

² Ayu Karlina, *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, Banda Aceh:Hlm 1

³ Dr. I. Gusti Bagus Rai Utama, SE., MMA., MA, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Deepublish : Universitas Dhyana Pura, 2015) Hlm 1

dari kondisi tersebut, manfaat keberadaan wisata ini sangatlah besar bagi Indonesia.⁴

Upaya pembangunan daerah wisata sudah dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 1978. Hal itu dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas anatara lain untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan.⁵

Saat ini dari 15 program unggulan yang tengah dikembangkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Aceh, salah satunya adalah pembangunan sektor pariwisata yang dipadukan dengan pengembangan usaha kreatif masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh mengidentifikasi, setidaknya ada 797 objek wisata serta 774 situs dan cagar budaya yang tersebar di 23 Kabupaten/kota di seluruh Aceh.⁶

Pembangunan pariwisata mempunyai tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.⁷

Pembangunan kepariwisataan daerah perlu diatur dalam sebuah regulasi yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan (*environment*), sosial

⁴ <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>. (Diakses pada tanggal 14 November 2020).

⁵ Bima, *Peran Dinas dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 2017, Semarang: Hlm 1

⁶ <https://mediaindonesia.com/nusantara/279164/pemerintah-aceh-fokus-kembangkan-sektor-pariwisata> (Diakses pada tanggal 15 November 2021).

⁷ <https://www.google.com/search?q=tujuan+meningkatkan+sektor+pariwisata>. (Diakses pada tanggal 15 November 2021)

budaya (community), serta ekonomi (economy). Tujuan di atas sejatinya telah disebutkan dengan jelas dalam Undang-undang kepariwisataan, dimana kinerja pembangunan pariwisata nasional tidak hanya diukur dan dievaluasi berdasarkan perolehan devisa dan pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga atas kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran, kemiskinan, pelestarian alam/lingkungan, pengembangan budaya, serta mempererat rasa kesatuan tanah air.

Sektor pariwisata diperkirakan dapat menyumbang devisa sebesar \$17,6 miliar, meningkat 9,3% dari \$16,1 miliar pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (WISMAN) yang terus meningkat. Jumlah wisman yang datang ke Negara Indonesia naik hampir dua kali lipat dalam satu dekade menjadi 15,8 juta orang pada tahun 2018 dari 6,2 juta orang pada tahun 2008. Meskipun demikian diharapkan pemerintah untuk bisa memastikan kontribusi sektor pariwisata untuk menahan penurunan pemasukan devisa di tengah lesunya perekonomian dunia.⁸

Pada tingkat provinsi, kepariwisataan dikelola oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata (DISBUDPAR). Disbudpar memiliki tugas pokok antara lain untuk melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah berdasarkan penyerahan hak dalam rangka otonomi daerah di bidang kepariwistaan serta melaksanakan tugas pembinaan yang telah diberikan oleh Gubernur atau kepala Daerah. Hal tersebut sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan. Adapun fungsi Disbudpar ialah untuk memberikan kebijakan teknis, pemberian

⁸ <https://theconversation.com/menyelamatkan-ekonomi-bangsa-dengan-industri-pariwisata-130217>. (Diakses tanggal 15 November 2021).

bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kebijakan Gubernur atau kepala Daerah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang memiliki banyak potensi, selain panorama dan keindahan alam, Aceh juga memiliki beragam adat istiadat, bahasa, dan kesenian serta tempat-tempat bersejarah. Keanekaragaman tersebut mengundang perhatian khusus agar tetap melestarikannya. Beberapa upaya harus tetap diusahakan demi menjaga eksistensinya dan terhindar dari faktor ketidakpedulian oleh masyarakat, dari sekian banyaknya potensi wisata yang ada, masih sedikit yang telah dikembangkan, padahal masih banyak objek wisata yang berpotensi lainnya yang membutuhkan sentuhan dan perhatian dibidang kepariwisataan khususnya di kabupaten Aceh Tengah. UU No. 32 Tahun 2004, yang memberikan kewenangan yang lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.¹⁰

Salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan adalah Kabupaten Aceh Tengah. Aceh Tengah berdiri pada tanggal 14 April 1948 berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1948 dan dikokohkan kembali sebagai kabupaten pada tanggal 14 November 1956 melalui Undang-undang No.7 (Drt) Tahun 1956. Wilayah Kabupaten Aceh Tengah

⁹ Anita Sari, *Laporan Praktik Kerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Universitas Widyatama, 2006, hlm. 5-6

¹⁰ Yuli Santri Isma, *Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Daerah Tujuan Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, 2017, Medan: Hlm 2

merupakan daerah yang beriklim tropis dan tergolong ke dalam tipe iklim B menurut Schimidt Ferguson. Musim kemarau biasanya terjadipada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Topografi rata-rata 1000 m dpl. Kabupaten ini memiliki kawasan wisata alam seluas 271,44 Ha.¹¹ Luas wilayahnya yaitu 4.454.04 km²¹² dengan jumlah penduduk menyentuh angka 215.468 jiwa pada tahun 2020. Wilayah Kabupaten Aceh Tengah secara administrasi pemerintahan terbagi atas 14 kecamatan, 20 Mukim dengan jumlah kampung sebanyak 295 kampung. Rata-rata mayoritas penduduknya beragama Islam dengan mata pencaharian dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.¹³

Kabupaten Aceh Tengah mempunyai tempat-tempat yang sangat berpotensi menjadi objek wisata yang sangat menarik. Maka tidak heran saat ini Aceh Tengah memiliki 62 daya tarik wisata, sekitar 42 objek atau 60 persen diantaranya adalah Wisata Alam. Keberadaan wisata yang dimiliki oleh Aceh Tengah salah satu yang dominan berasal dari objek wisata alam seperti Danau Laut Tawar seluas 55 kilo meter per segi di atas permukaan laut.¹⁴

Danau Laut Tawar berada didalam wilayah 4 (empat) kecamatan yang meliputi Kecamatan Lut Tawar, Bebesen, Bintang dan Kebayakan. Danau dengan luas kira-kira 5.472 Ha, panjang 3,219 km dan lebar 17 km memiliki keunikan

¹¹https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_15_06650232BAB_IV_RPI2JM_PDF.pdf Di akses pada 3 Februari 2022

¹²<http://kankemenagacehtengah.com/sejarah/#:~:text=Aceh%20Tengah%20berdiri%20ta%20nggal%2014,Gayo%20Lues%20dan%20Tanah%20Alas>. Di akses pada 2 Februari 2022

¹³<https://disdukcapil.acehtengahkab.go.id/data-terkini-jumlah-penduduk-aceh-tengah-sentuh-angka-215-468-jiwa/> Di akses pada 2 Februari 2022

¹⁴ <https://www.antaranews.com/berita/1033806/aceh-tengah-klaim-di-urutan-tiga-kunjungan-wisatawan#:~:text=Daerah%20yang%20terletak%20di%20wilayah,di%20antaranya%20merupakan%20wisata%20alam>. Di akses pada 3 Februari 2022

tersendiri, karena dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan yang membentang. Danau Lut Tawar mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat, seperti air untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mengairi pertanian. Selain itu, terdapat juga potensi sumber daya ikan untuk dikonsumsi, salah satunya yaitu Ikan Depik yang populasinya hanya ada di Danau Lut Tawar. Dengan keunikan yang dimiliki, tentu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Aceh Tengah.¹⁵

Adapun wisatawan yang berkunjung ke Danau Laut Tawar berasal dari berbagai daerah baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung pada objek wisata ini karena tergiur akan keindahan alam yang dimiliki sehingga sering sekali wisatawan yang berkunjung tersebut menikmati keindahannya dengan menghabiskan malam di Danau tersebut misalnya dengan berkemah, memancing dan lain sebagainya.

Banyaknya kunjungan wisatawan yang datang dapat dibuktikan dengan adanya jumlah destinasi dan kunjungan wisatawan di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2015 sampai 2019.¹⁶

¹⁵ Rizky Juniardi Limbong, *Strategi Komunikasi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Wisata Danau Lut Tawar*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, Medan:Hlm 1

¹⁶ Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah

Tabel 1.1. Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Aceh Tengah tahun 2015-2019

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah Destinasi (objek)	40	40	40	40	42

Sumber : Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah

Adapun jumlah wisata pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terdapat 40 jumlah wisata, diantaranya yaitu:

1. Agro Wisata (Kebun Nenas Pegasing), Kec. Pegasing
2. Agro Wisata Ujung Paking Kampung Kelitu, Kec. Bintang
3. Air Terjun Mengaya Kampung Mengaya, Kec. Bintang
4. Air Terjun Sumung Kampung Uning, Kec. Linge
5. Air Terjun Toweren Kampung Toweren, Kec. Lut Tawar
6. Atu Belah Kampung Penarun, Kec. Linge
7. Atu Berukum/ Atu Canang Kampung Serule, Kec. Bintang
8. Atu Tamon Resort Kampung Mendale, Kec. Kebayaka
9. Atu Tingok Kampung Dedalu, Kec. Lut Tawar
10. Batur Teluk Mepar Kampung Mendale, Kec. Kebayakan
11. Blang Bebangka Pegasing, Kec. Pegasing
12. Bur Gayo Kampung Bale Hakim, Kec. Lut Tawar
13. Dermaga Lukup Penalam Kampung Dedalu, Kec. Lut Tawar
14. Dermaga Toweren Toa Kampung Toweren, Kec. Lut Tawar
15. Gayo Water Park Pegasing, Kec. Pegasing

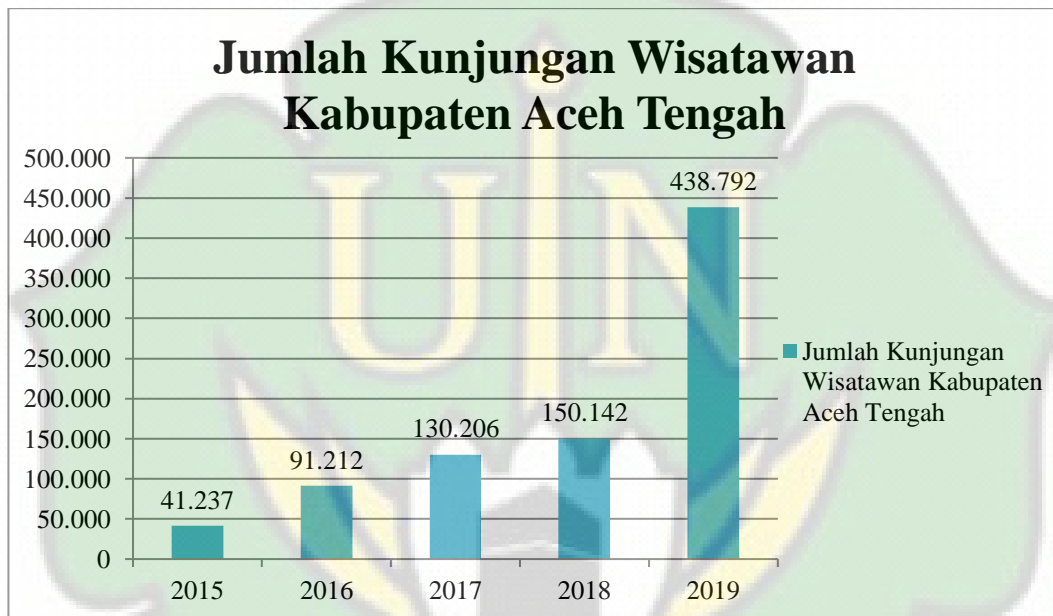
16. Gua Loyang Koro Kampung Toweren, Kec. Lut Tawar
17. Kuburan Reje Linge Kampung Buntul Linge, Kec. Linge
18. Loyang Datu Kampung Robel, Kec. Linge
19. Loyang Puteri Pukes Kampung Mendale, Kec. Kebayakan
20. Lut Kucak Gegarang Kec. Jagong Jeget
21. Lut Kucak Jagong Kec. Jagong Jeget
22. Makam Muyang Blang Bike Kec. Ketol
23. Makam Muyang Gerpa Kec. Bintang
24. Makam Muyang Sengeda Kec. Bintang
25. Pantan Terong Kampung Bahgie, Kec. Bebesen
26. Pante Gemasih Kampung Kelitu, Kec. Bintang
27. Pante Ketibung Kampung Kelitu, Kec. Bintang
28. Pante Lung Toweren Kampung Toweren , Kec. Lut Tawar
29. Pante Menye Kampung Genuren, Kec. Bintang
30. Pesanggrahan Singah Mata Kampung Bukit Sama, Kec. Kebayakan
31. Sungai Merah Muyang Kampung Merah Muyang, Kec. Atu Lintang
32. Totor Simpil Penarun Kampung Owaq, Kec. Linge
33. Tugu 45 Bur Gayo Kampung Dedalu, Kec. Lut Tawar
34. Tugu Safrudin Prawiranegara Kampung Bius, Kec. Bies
35. Ujung Gempulo Kampung Mengaya, Kec. Bintang
36. Ulung-Ulung Kec. Bintang
37. Umah Pitu Ruang Linge Kampung Buntul Linge, Kec. Linge
38. Umah Pitu Ruang Kemili Kampung Kemili, Kec. Bebesen

39. Wih Porak Bius Pegasing, Kec. Pegasing

40. Wisata Danau Laut Tawar Kec. Lut Tawar

Selanjutnya pada tahun 2019 terdapat penambahan dua objek wisata yaitu:

1. Bur Lancuk Leweng Kec. Lut Tawar
2. Buntul Rintis Kec. Bebesen



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah

Observasi awal menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah terus meningkat. Terdapat jumlah kunjungan pada tahun terakhir sebanyak 438,792. Hal ini tentunya menjadi aset yang sangat berharga bagi daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Meskipun pada saat ini potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Aceh Tengah sudah memadai, namun potensi wisata tersebut masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan dengan baik oleh pemerintah daerah. Seharusnya, dengan adanya Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata maka

tujuan dari kepariwisataan itu sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat mengatasi pengangguran dan lain sebagainya.¹⁷ Hal tersebut justru jauh berbeda dengan potensi yang dimiliki daerah. Tidak jelasnya sektor pariwisata di jajaran pemerintahan Kabupaten Aceh Tengah menjadi salah satu penyebab lambatnya pengembangan pengembangan wisata tersebut, sehingga potensi yang ada belum bisa memberikan manfaat yang signifikan. Hal ini disebabkan juga oleh kurangnya Sumber Daya Manusia yang berbasis kepariwisataan, kurangnya sarana dan prasarana.¹⁸ Oleh sebab itu, maka pemerintah harus melakukan Perannya sebagai tenaga ahli dibidang pariwisata yang sangat berguna dalam mengembangkan potensi wisata Alam di Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukannya penyelesaian yang tepat agar mendapatkan solusi yang optimal. Keterlibatan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta akan memudahkan dalam meningkatkan sektor Pariwisata Alam secara maksimal di Aceh Tengah. Maka inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pariwisata Alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah”.

¹⁷ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

¹⁸ Rizky Juniardi Limbong, *Strategi Komunikasi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Wisata Danau Lut Tawar*, Skripsi Mahasiswa UMSU, 2021, Medan:Hlm 4

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan pariwisata alam Danau Laut Tawar yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah
2. Bagaimanakah Sumber Daya Manusia yang berwenang dalam mengelola objek wisata alam yang masih kurang memadai, dan terbatasnya anggaran Dinas Pariwisata untuk mengembangkan wisata alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah

1.3. Rumusan Masalah

2. Bagaimanakah peran Dinas Pariwisata alam mengembangkan objek wisata alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah ?
3. Bagaimanakah peluang dan tantangan yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui peranan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan bahan acuan untuk digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan kontribusi pemikiran terkhusus bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara. Kemudian juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi pembaca dan juga dapat menjadi bahan tambahan informasi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintahan Kabupaten Aceh Tengah dalam upaya meningkatkan sektor Pariwisata Alam. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesejahteraan, kemanfaatan dan peluang pekerjaan berdasarkan aktivitas wisatawan.
3. Secara akademis, Penelitian ini dapat membantu mengetahui gambaran tentang peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sektor pariwisata alam. Kemudian penelitian ini dapat sebagai perbendaharaan bagi perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga wawasan dan pengetahuan dapat berguna dan dipergunakan di masa yang akan datang.

1.6. Penjelasan Istilah

Adapun judul dalam penelitian ini ialah “Peran Dinas Pariwisata, dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Alam di Kabupaten Aceh Tengah”. Untuk lebih memahami tentang pembahasan judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk

dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang memerlukan penjelasan yaitu:

1. Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran yaitu pemain sandiwara, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹ Dimaksudkan dengan peran di sini adalah bentuk dari serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Jika dikaitkan dengan pengertian peran dalam Dinas Pariwisata adalah tugas dan wewenang Dinas Pariwisata sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu supaya Dinas Pariwisata dapat menjalankan perannya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu: peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas bantuan dibidang Pariwisata, Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah, serta melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan bidang pariwisata sesuai dengan perundang-undangan.²⁰

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, edisi keempat, (jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), Hlm 1051

²⁰ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh <http://disbudpar.acehprov.go.id/tugas-dan-fungsi/> Di akses pada 9 Februari 2022

3. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah manaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).²¹

4. Sektor

Sektor memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga sektor dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sektor adalah lingkungan suatu usaha. Contoh: sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor pariwisata. Arti lainnya dari sektor adalah bagian daerah pertempuran (penjagaan atau pertahanan).²²

5. Pariwisata Alam

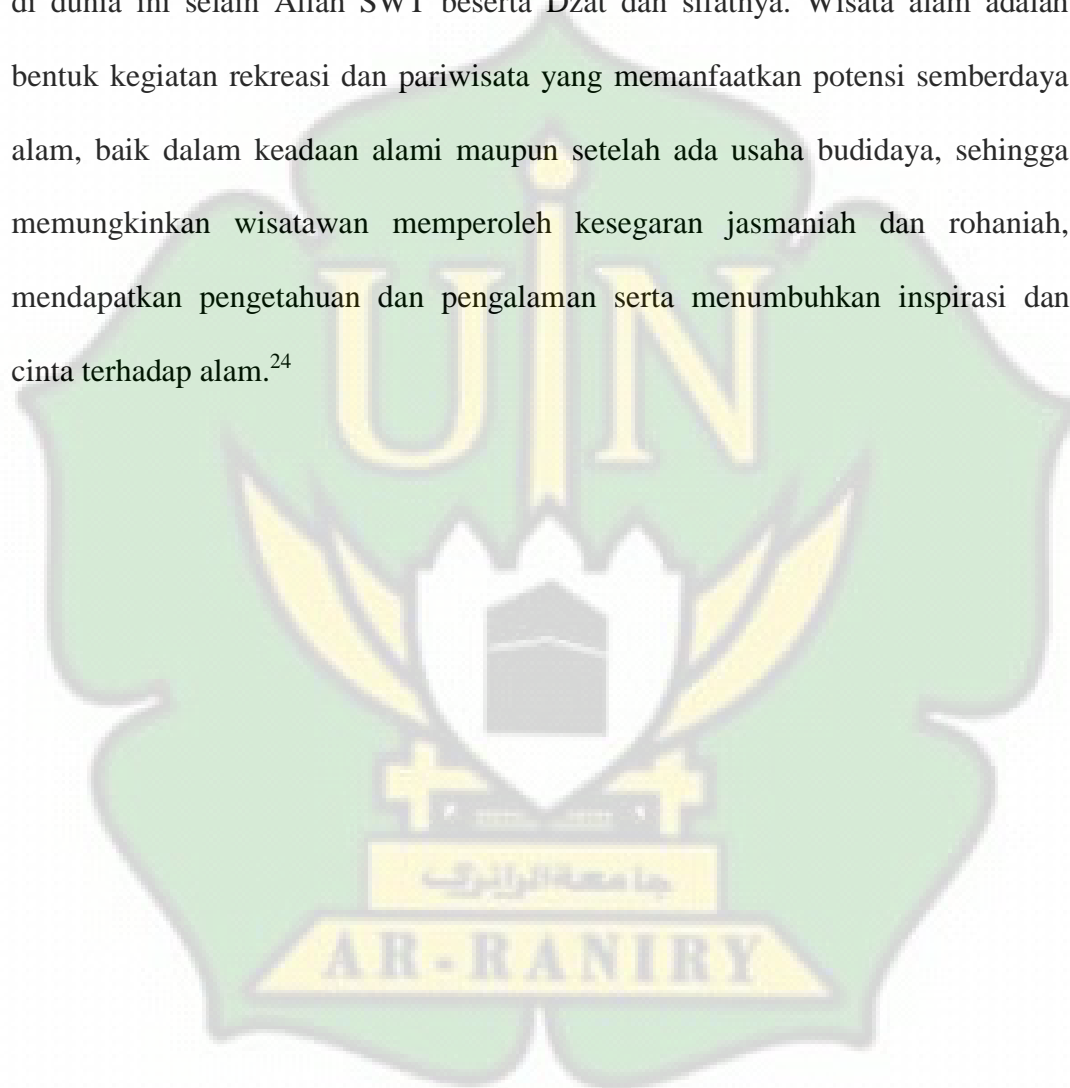
Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam waktu tertentu. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat pengusaha. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan

²¹ <https://kbbi.lektur.id/meningkatkan> Di akses pada 9 Februari 2022

²² <https://kbbi.lektur.id/sektor> Di akses pada 9 Februari 2022

setiap orang serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, dan juga sesama wisatawan.²³

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini selain Allah SWT beserta Dzat dan sifatnya. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.²⁴



²³ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

²⁴ <https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html?m=1> Di akses pada 9 Februari 2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan penulis yakni Ilmu Administrasi Negara. Penelitian dilakukan dengan mengangkat konsep penelitian yang mengacu kepada Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sektor pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah. Kajian ilmiah mengenai peran dinas ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dari itu peneliti memilih beberapa rujukan yang relevan dalam penulisan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian pertama Zainal Arifin. Judul jurnal *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kota Bontang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Bontang sudah berperan dalam hal pengembangan guna meningkatkan kunjungan wisatawan, hal ini berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh dinas, yaitu promote objek wisata, program pengembangan destinasi wisata, dan program kerjasama dengan pihak swasta pengelola destinasi wisata yang ada di Kota Bontang. Namun peran Dinas Pariwisata belum merata dikarenakan masih banyaknya pengelola yang mengeluhkan bahwa dinas pariwisata tidak ada terkait didalam perkembangan objek wisata yang mereka kelola baik dari segi promosi maupun bantuan lainnya. Dinas Pariwisata hanya sering meminta data dan memantau beberapa objek wisata. Faktor

penghambat yaitu masyarakat yang kurang mengerti sapta pesona, aksesibilitas dan infrastruktur yang belum mendukung serta kurangnya SDM dinas pariwisata untuk memonitoring tiap objek wisata. Selanjutnya dari faktor pendukung, Kota Bontang memiliki banyak jenis kuliner yang berciri khas daerah, akomodasi hotel dan penginapan cukup banyak serta destinasi wisata yang cukup.²⁵

Penelitian kedua Wahyu Ari Indriastuti, Arnes Anandita, Sulastri. Judul Jurnal Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Boyolali Terhadap Pengembangan Wisata Alam Gancik Di Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata sudah melakukan perannya sebagai pemegang wewenang terhadap keseluruhan pariwisata daerahnya. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selalu melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas. Peran yang dilakukan oleh Dinas tersebut dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga faktor, yakni koordinator, fasilitator dan stimulator. Peran dinas sebagai koordinator yang dimaksud ialah mengatur serta membuat konsep dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan objek wisata dan mempromosikan pariwisata. Peran dinas sebagai Fasilitator, yaitu untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam pengembangan objek wisata. Selanjutnya peran dinas sebagai stimulator yaitu

²⁵ Zainal Arifin, *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kota Bontang*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 8, No 2, 2020, Hlm 140

pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun objek wisata dan daya tarik wisata .²⁶

Penelitian ketiga Dea Pratiwi. Judul jurnal Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata sudah berperan dan telah terlaksana dalam hal mengembangkan potensi obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur namun belum berjalan dengan maksimal. Dari segi koordinator perean Dinas telah terlaksana dengan baik, dinas begitu giat dalam melaksanakan promosi dan pemasaran dengan mengikuti event tiap tahunnya. Namun masih ada kendala dengan kurangnya website dan terbatasnya dana. Dari segi fasilitator dan stimulator masih sangat kurang, dimana Dinas belum menyeluruh dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana di obyek wisata dan hanya beberapa obyek wisata saja yang telah disediakan sarana dan prasarana di Kabupaten Kutai Timur. Faktor pendukung dalam hal mengembangkan potensi obyek wisata yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur menunjukkan bahwa daerah memiliki banyak destinasi wisata, event budaya dan daerah yang relatif aman dan mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, serta partisipasi masyarakat yang baik terhadap kegiatan ada di Kabupaten Kutai Timur. Selanjutnya dari hasil wawancara terdapat

²⁶ Ari Indriastuti, Arnes Anandita, Sulastri, *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Boyolali Terhadap Pengembangan Wisata Alam Gancik Di Boyolali*, Jurnal Mandala Bhakti, Vol 2, No 2, 1 Mei 2021.

faktor penghambat dalam mengembangkan potensi tersebut ialah faktor terbatasnya anggaran serta kurangnya SDM yang dimiliki oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang berbasis pariwisata.²⁷

Berdasarkan rujukan di atas, terdapat persamaan judul dalam penelitian yang penulis ajukan, dalam hal ini sama-sama mengkaji tentang Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan, mengembangkan pariwisata. Adapun yang membedakannya dengan penelitian yang penulis ajukan adalah mengenai Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Alam Kabupaten Aceh Tengah.

2.2. Teori Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.²⁸

Peran menurut terminology adalah tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas

²⁷ Dea Pratiwi, *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3, No 2, 2015.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁹

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³⁰

Menurut Duverger bahwa Istilah “peran” (role) ialah ia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.

Menurut Wulansari “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

²⁹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

³⁰ Hasnita Ayu Andira, *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, Makassar: Hlm 8

Menurut Narwoko dan Suyanto peranan dapat membimbing:

- a. Seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, dan
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.³¹

Poerwadarminta menyebutkan peran dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok pada suatu kondisi atau peristiwa tertentu, dimana perilaku yang dilakukan tersebut merupakan suatu tindakan yang memang diharapkan dilakukan oleh individu yang berkedudukan atau memiliki jabatan tertentu pada tatanan masyarakat. Oleh sebab itu, jika tindakan tersebut yang diharapkan maka seorang individu yang menduduki jabatan tertentu memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab pada suatu peristiwa.³²

³¹ Tina, *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, Makassar:Hlm 10

³² Hamami Cahya Prastika, *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil, Menengah(UMKM) dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga, 2017, Surabaya: Hlm 22

Melihat beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah setiap yang dilakukan atau yang dikerjakan oleh seseorang berdasarkan pemberian tugas atau juga berdasarkan kewenangannya sebagai aktor yang melakukan pekerjaannya.

2.3. Jenis-Jenis Peran

Jenis peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekanto yaitu:³³

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang sepenuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

³³ Nurli Hayati, *Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Ombak Bono Di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021, Riau: Hlm 14

2.4. Peran Pemerintah

Menurut undang-undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa :”Dinas Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang diangkat oleh Kepala Daerah dari pegawai yang memenuhi syarat atas usul sekretariat daerah dan bertanggung jawab kepala Daerah melalui Sekretariat Daerah”.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah sebagai salah satu dinas daerah adalah organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari dinas daerah dan daerah lainnya sebagai unsur pelaksanaan daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintahan daerah di sektor pariwisata.

Teori Peran Pemerintah oleh Pitana dan Gayatri yang mengatakan ada tiga peran pemerintah yakni.³⁴

1) Motivator

Yaitu Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

³⁴ Tina, *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, Makassar:Hlm 23

2) Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak pada bidang pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.

3) Dinamisator

Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat.

Menurut arif peran pemerintah daerah ada empat yaitu :³⁵

1. Sebagai regulator, peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.
2. Sebagai dinamisator, pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah). Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat.

³⁵ Hasnita Ayu Andira, *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, Makassar: Hlm 11

Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam dinamika pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat.

3. Sebagai fasilitator, Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.
4. Sebagai motivator, Motivator yaitu Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

2.5. Teori Peningkatan

Peningkatan dapat diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara pembuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya.³⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah cara, proses, perbuatan meningkatkan (kegiatan, usaha dan lain sebagainya). Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan agar menjadi lebih baik.

Menurut seorang ahli bernama Adi S, Peningkatan yaitu bersasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dalam sesuatu yang kemudian membuat susunan. Tingkat juga dapat diartikan sebagai taraf, derajat, pangkat atau kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan atau perkembangan. Secara umum, peningkatan adalah usaha untuk menambah level dari bawah ke atas atau dari rendah ke tinggi, juga usaha menambah derajat, kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan sebagai penambahan kemampuan dan keterampilan menjadi lebih baik. Kemudian lain dari pada itu, peningkatan memiliki arti pencapaian dalam ukuran, dalam proses dan lain-lain. kata peningkatan pula bermakna menggambarkan perubahan suatu sifat yang negatif ke arah yang positif.

³⁶ Peter salim dan Yeni salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern Press, 1995), hlm 160

Hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kualitas maupun kuantitas. Kualitas yaitu dapat menggambarkan mutu suatu objek karena terjadinya proses yang mempunyai tujuan yaitu berupa peningkatan. Sedangkan kuantitas yaitu jumlah hasil dari suatu proses atau dengan tujuan peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan ditandai dengan tercapainya tujuan pada titik tertentu yang telah direncanakan. Dimana saat suatu proses yang telah sampai pada titik tertentu maka akan timbul perasaan bangga atau puas atas pencapaian tersebut.³⁷

2.6. Pariwisata

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³⁸

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai

³⁷ Nur Azmi Bahar, *Peningkatan Prestasi kerja aparatur sipil negara badan kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Enrekang*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, Makassar:Hlm 7-8

³⁸ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.³⁹

Kepariwisataan adalah suatu sistem yang mengikut sertakan sebagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas manusia tua-muda, pria- wanita, ekonomi kuatlemah sebagai penduduk suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau kelompok. Kepariwisataan identik dengan perjalanan menuju tempat wisata didalam atau diluar negeri dengan menggunakan alat transportasi darat, sungai, laut atau udara. Dengan tujuan hiburan dan juga untuk menikmati keindahan alam atau seni budaya dan sebagainya.⁴⁰

Sebagai bahan pertimbangan dapat kita lihat beberapa pendapat ahli kepariwisataan mengenai pengertian pariwisata, antara lain:⁴¹

1. Burkart dan Medlik pariwisata sebagai suatu tranformasi orang untuk sementara san dalam jangka waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka hidupdan bekerja, dan kegiatan- kegiatan mereka selama tinggal di tempat- tempat tujuan itu.

³⁹ Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Place, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2, November 2014, hlm 138

⁴⁰ Muljadi A. J., Kepariwisataan Dan Perjalanan, (Jakarta: Rajawali Press 2014), hlm.53

⁴¹ Hasnita Ayu Andira, *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, Makassar: Hlm 14

2. Salah Wahab mengemukakan definisi pariwisata, yaitu : pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.
3. Pariwisata menurut Prof. Salah Wahab Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang- orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.
4. Pariwisata menurut Prof.K. Krapt dan Prof. Hunziker Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.
5. Mathieson dan Wall mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian aktivitas berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan

kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

6. Gamal pariwisata difenisikan sebagai bentuk. Suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

2.7. Pariwisata Alam

Keperiwisataan merupakan seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan dan pengusaha. Salah satu bidang pariwisata yaitu pariwisata alam, segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan alam.

Adapun pengertian wisata alam sendiri adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam.⁴²

⁴² <http://bbksdantt.menlhk.go.id/14-latest-news/151-panduan-interpreter-wisata-alam> Diakses pada 11 Juli 2022

Wisata Alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar memiliki daya tarik wisata ke tempat tersebut. Menurut Suwanto, wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.⁴³

2.7.1. Kriteria wisata Alam

Suatu wisata dengan penyebutan pariwisata alam memiliki kriteria sehingga wisata tersebut dapat dikatakan menjadi pariwisata alam. Ada beberapa kriteria wisata alam sebagai berikut:

1. bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cindramata, dan lainnya.

⁴³<https://www.google.com/search?q=para+ahli+tentang+pariwisata+alam+menurut&ei=TxzNYtekK9fV4-EP7-> Diakses pada 11 Juli 2022

3. Umumnya dilakukan dengan pengunjung objek wisata, event, dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapat kesenangan jasmani dan rohani.
5. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi desa wisata.
6. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

2.7.2. Tujuan Wisata Alam

Wisata alam bertujuan untuk melesterarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam sehingga menjadikan suatu daerah yang menjaga kelestarian alam dan lingkungannya akan sangat bermanfaat bagi daerah khususnya masyarakat, wisatawan dan sebagainya.⁴⁴

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
4. Memupuk rasa cinta tanah air
5. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa

⁴⁴ <https://www.kanal.web.id/pengertian-wisata-alam> Diakses pada 11 Juli 2022

2.8. Kerangka Pemikiran

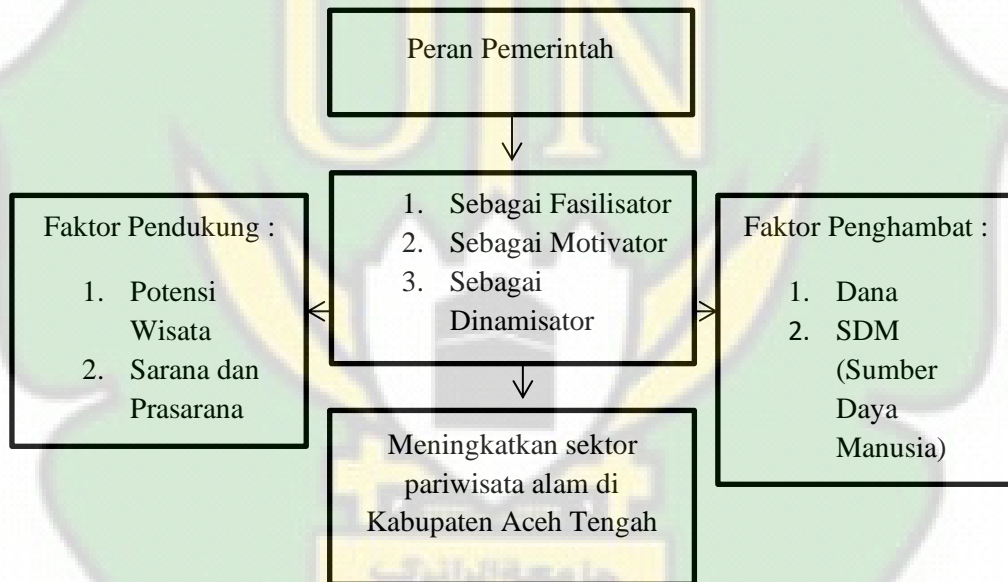
Kerangka pemikiran digunakan sebagai landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan serta disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.⁴⁵

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.⁴⁶

⁴⁵ Ridha Mafaza, *Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Elee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, Banda Aceh: Hlm 42

⁴⁶ Nurli Hayati, *Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Ombak Bono Di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021, Riau: Hlm 31

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang untuk melihat peran Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah, peneliti menggunakan Teori Peran Pemerintah oleh Pitana dan Gayatri yang mengatakan ada tiga peran pemerintah yakni:⁴⁷ 1) Motivator 2) Fasilitator 3) Dinamisator yang kemudian digunakan dalam kerangka pikir seperti dibawah ini:



⁴⁷ Tina, *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, Makassar: Hlm 23

BAB III

METODE PENELITIAN

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, sikap dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁸

Penelitian kualitatif yang Menurut Suharsimi Arikunto, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut.⁴⁹

Penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dalam memahami atau dalam menafsirkan suatu peristiwa interaksi manusia dalam situasi tertentu.⁵⁰

1.7.1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, hal ini karena fokus merupakan pusat yang akan menjadi objek penelitian, bahkan tidak ada satu peneliti pun yang dapat dilakukan tanpa ada fokus penelitian. Prumusan fokus penelitian yang tepat dapat membuat peneliti terhindar dari

⁴⁸ Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al Manshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 89.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 106.

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 78

pengumpulan data yang tidak relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penentuan fokus penelitian bermaksud untuk membatasi peneliti sehingga tidak terjebak di suatu yang sangat umum atau tidak relevan.⁵¹ Adapun fokus penelitian yang akan diteliti meliputi:

1. Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sektor pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Peluang dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sektor pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah.

1.7.2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ialah Kabupaten Aceh Tengah, dan penelitian akan dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah karena instansi tersebut diberi kewenangan dalam mengelola, mengembangkan serta meningkatkan sektor pariwisata.

1.7.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data, yaitu data Primer dan Skunder.⁵²

1). Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dan narasumber dengan cara melakukan teknik wawancara yang menggunakan

⁵¹ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm, 65

⁵² Muchamad Fauzi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Semarang: Walisongo Pers. 2009). Hlm. 165.

alat untuk membantu dalam proses wawancara, seperti alat perekam, alat tulis dan dokumentasi.

2). Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, hasil penelitian dan lain sebagainya, yang dapat memberikan informasi terkait Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sektor pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah.

1.7.4. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi tentang objek penelitian.⁵³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.2. Jumlah Informan Penelitian

NO.	Jabatan	Jumlah
1.	Kabid Pariwisata Kab. Aceh Tengah	1
2.	Duta wisata Kab. Aceh Tengah	1
3.	Wisatawan	10

Alasan penulis dalam memilih tiga Informan penelitian yaitu:

a. Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah

Kabid Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah mempunyai tugas dan fungsi membantu kepala dinas dalam mengkoordinasi, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dalam urusan kepariwisataan.

⁵³ Ridha Mafaza, *Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata kawasan ulee lheue oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, Banda Aceh:Hlm 14

b. Duta Wisata Aceh Tengah

Alasan mengapa penulis memilih duta wisata sebagai informan penelitian dalam skripsi ini karena duta wisata berperan sebagai promotor pariwisata melalui pameran pariwisata, melalui media cetak dan juga media sosial yang bertujuan memberikan informasi yang berkesan positif dimata wisatawan.

c. Wisatawan 10 Orang

Alasan mengapa penulis memilih 10 wisatawan sebagai informan penelitian dalam skripsi ini ialah karena Wisatawan merupakan orang yang berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan hiburan atau liburan guna menikmati keindahan suatu tempat yang dapat memberikan penyegaran serta kenyamanan bagi wisatawan. Maka dari itu akan terdapat perbedaan yang nantinya akan menjadi informasi guna memenuhi data yang diteliti.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁴ Yang mana observasi ini akan langsung mengamati objek penelitian yaitu Pariwisata.

2). Wawancara

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet 21, Hal:145

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

3). Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket dan sebagainya.⁵⁶

1.7.6. Teknik Analisis Data

Setelah data telah terkumpul maka selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menghimpun fakta dan mendiskripsikannya. Analisis dilakukan ke seluruh data yang telah diperoleh, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumen. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam rohidi mengatakan bahwasanya analisis kualitatif dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1). Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan atau penyederhanaan data yang didapat dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama masih dilakukan penelitian. Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang

⁵⁵ Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), hal: 57.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal:158.

menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2). Penyajian Data

Penyajian data ialah upaya penyusunan informasi kedalam konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa naratif, matrik, grafik atau bagian yang dirancang untuk menggabungkan informasi agar mencapai analisis kualitatif yang valid.

3). Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data.⁵⁷

1.7.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi ialah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data. Untuk memperoleh data yang dipercaya maka data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data dari pengamatan juga dilakukan pengecekan dengan cara wawancara.⁵⁸ Peneliti melakukan triangulasi sumber pada pencarian data dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Dengan

⁵⁷ Tina, *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, Makassar:Hlm 28

⁵⁸ Supra catatan kaki nomor 21 , hlm. 332

demikian tujuan akhir triangulasi dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari beberapa sumber agar ada jaminan kepercayaan data.⁵⁹



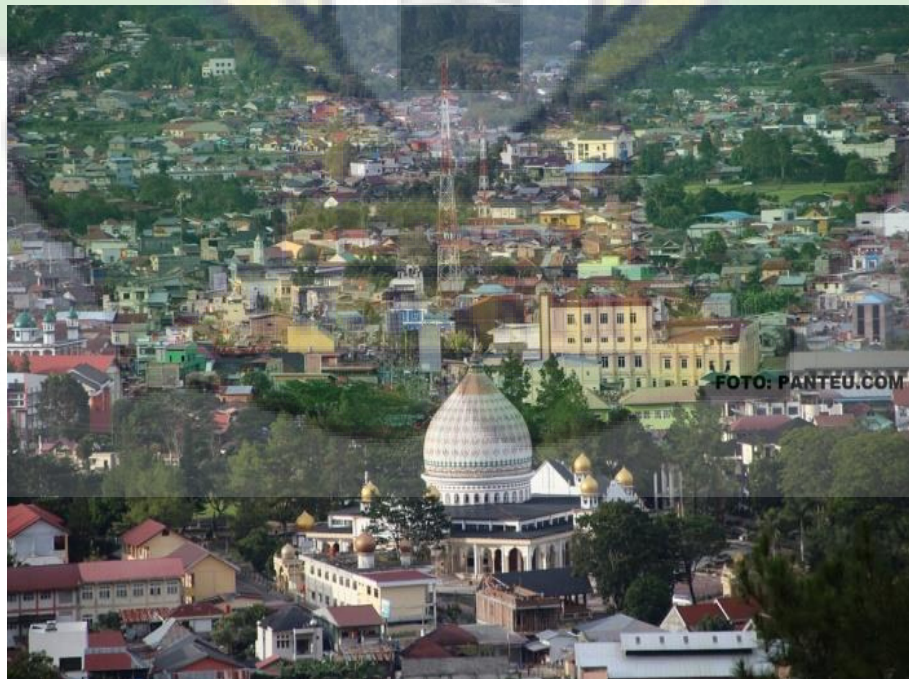
⁵⁹ M. Atshil M.A, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, Lampung:Hlm 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian lapangan untuk kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada. Data tersebut terdiri data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan dari observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis dan mendukung data primer. Permasalahan yang ditampilkan pada bab ini yaitu, Peran dinas pariwisata dalam meningkatkan sektor pariwisata alam di kabupaten aceh tengah.

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tengah



Aceh tengah adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah yaitu kota Takengon, yang memiliki luas wilayah 445.404,12 Ha terdiri dari 14 Kecamatan dan 268 Desa. Kota Takengon terletak pada ketinggian 200-2600 meter di atas permukaan laut. Daerah ini terletak pada 4°10'-4°58' Lintang Utara dan 96°18'-96°22' Bujur Timur. Batas administratif Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :⁶⁰

- Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah, Bireuen dan Pidie
- Sebelah Selatan : Kabupaten Aceh Timur dan Gayo Lues
- Sebelah Timur : Kabupaten Gayo Lues, Aceh Barat dan Nagan Raya
- Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya dan Pidie.

⁶⁰ Yuli Santri Isma, *Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Daerah Tujuan Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, 2017, Medan: Hlm 47

Kabupaten Aceh Tengah terbagi 14 Kecamatan, Kecamatan tersebut antara lain:

Tabel 3.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Kabupaten Aceh Tengah

No.	Kecamatan	Jumlah Kampung	Kode Pos
1.	Atu Lintang	11	24563
2.	Bebesen	28	24552
3.	Bies	12	24561
4.	Bintang	24	24571
5.	Celala	17	24562
6.	Jagong Jeget	10	24563
7.	Kebayakan	20	24518
8.	Ketol	25	24562
9.	Kute Panang	24	24568
10.	Linge	26	24563
11.	Lut Tawar	18	24515
12.	Pegasing	31	24561
13.	Rusip Antara	16	24562
14.	Silih Nara	33	24562

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Tengah 2019

3.2. Sejarah Kabupaten Aceh Tengah

Secara administratif, suku bangsa Gayo adalah orang-orang yang mendiami kabupaten yang disebut Aceh Tengah dan Bener Meriah. Penduduk daerah Gayo pada masa sekarang ini terdiri dari suku bangsa Gayo sendiri, kemudian dari suku

bangsa lain seperti Aceh, Jawa, Minangkabau bahkan orang-orang Cina, baik WNI maupun WNA yang menetap di Takengon. Tetapi pada masa lampau penduduk daerah Gayo dibagi menjadi dua bagian, yaitu penduduk daerah Gayo yang bertempat tinggal di Kebayakan dan penduduk Gayo yang bertempat tinggal di Bebesen. Kampung Kebayakan terletak di sebelah barat laut danau Laut Tawar. Sedangkan Kampung Bebesan terdapat di sebelah barat Kebayakan. Kedua kampung tersebut dihubungkan oleh jalan kurang lebih 1 Km.

Aceh Tengah berdiri sebagai satuan administratif pada tanggal 14 April 1948 berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1948 dan dikukuhkan kembali sebagai sebuah kabupaten pada tanggal 14 November 1956 melalui Undang-Undang Nomor 7 (Darurat) Tahun 1956. Wilayahnya meliputi tiga kawedanan, yaitu Kawedanan Takengon, Kawedanan Gayo Lues, dan Kawedanan Tanah Alas.⁶¹

Kabupaten Aceh Tengah memiliki beraneka ragam kebudayaan seperti tarian, musik dan teater. Tarian yang terdapat pada masyarakat Gayo adalah tari Saman, tari Guel, tari Bines, tari Munalo Didong, tari Sining, tari Turun ku Aih Aunen, tari Resam Berume, Tuak Kukur, Melengkan dan Dabus. Unsur kebudayaan yang ada di Gayo sangat berkaitan erat dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁶²

⁶¹ <http://kankemenagacehtengah.com/sejarah/> Diakses pada 25 April 2022

⁶² <https://lintasgayo.co/2014/05/18/arsip-mengenal-tujuh-unsur-kebudayaan-gayo-2/> Diakses pada 25 April 2022

3.3. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah



3.3.1 Visi Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah

Setiap organisasi harus memiliki falsafah yang akan menjadi penentu arah organisasi tersebut. Falsafah organisasi merupakan hal yang mutlak diketahui dan dipahami oleh setiap anggotanya serta komitmen untuk menuruti dan merealisasikannya sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai. Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah memiliki Visi dan Misi Organisasi yang dapat dianggap sebagai falsafah organisasi. Visi dan Misi yang telah dirumuskan bersifat tetap dan jangka panjang.⁶³

- Visi Dinas Pariwisata

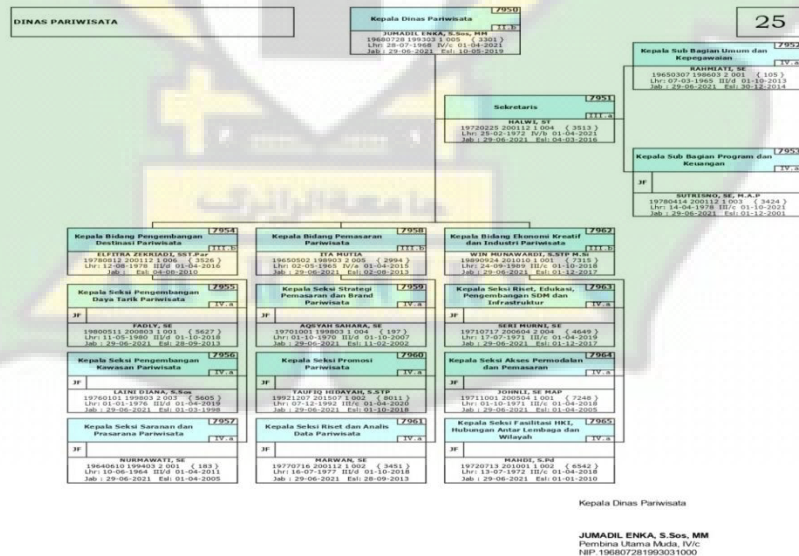
Terbinanya wawasan dalam melestarikan budaya lokal sebagai wahana menciptakan dan mewujudkan daerah kunjungan wisata yang islami.

⁶³ Yuli Santri Isma, *Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Daerah Tujuan Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, 2017, Medan: Hlm 50

- Misi Dinas Pariwisata

1. Mewujudkan industry kebudayaan dan pariwisata sebagai andalan penghasil pendapatan daerah.
2. Meningkatkan pengembangan produk wisata berwawasan lingkungan dan kearifan lokal.
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan professional di bidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Mewujudkan sarana dan prasarana untuk pengembangan pariwisata serta pelestarian kebudayaan.
5. Mewujudkan pelestarian dan nilai-nilai sejarah tradisional, budaya dan seni.

3.3.2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah



3.4. Danau Laut Tawar



Danau Laut Tawar merupakan sebuah danau dan kawasan wisata yang terletak di Dataran Tinggi Gayo, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Disisi barat danau ini terdapat sebuah kota kabupaten yaitu kota Takengon, yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Tengah. Suku Gayo menyebut danau ini dengan sebutan Danau Lut Tawar.⁶⁴

Secara astronomis Danau Laut Tawar ini terletak di 040 50' LU dan 960 50' BT memiliki luas kira-kira 5.472 Ha dengan panjang 3.219 km dan lebar 17 km, volume air kira-kira 2.537.483.884 m³ atau 2,5 triliun liter. Pasokan air Danau Laut Tawar didapat dari 14 sungai dan anak sungai yaitu Wih Nareh, Wih Gembrik, Wih Empan, Wih Rawe, Wih Nosar, Wih Menganya, Wih Bewang, Wih Uning, Wih Kala

⁶⁴ Jibrán, *Analisis Dampak Pengembangan Transportasi Umum Jenis Bus Terhadap Peningkatan Pariwisata di Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, 2019, Medan, Hlm 41

Rengki, Wih Kebayakan, Wih Ulung (ular) Gajah, Wih Bintang, dan Wih Linung Bulen.

Secara geologi Danau Lut Tawar dikelilingi oleh batugamping dan batuan metasedimen, umumnya struktur geologi di sekitar danau berupa karts yang ditandai dengan gua-gua di sekitar danau, struktur perlipatan, dan Sesar yang ditandai dengan adanya air terjun. Dalam kepariwisataan baik danau lut tawar, gua-gua, dan air terjun yang ada disekitar danau merupakan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, dan dari masa ke masa sudah menjadi daya tarik wisatawan dalam negeri dan mancanegara.

Danau Laut Tawar dikelilingi oleh barisan gunung dan bukit antara lain bur ni Kelieten, bur ni Birang Panyang, bur ni Telege, bur ni Lelabu, maka tidak heran Danau Laut Tawar ini juga dijadikan sebagai komoditi pariwisata. Selain itu Danau Laut Tawar juga dimanfaatkan warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan warga. Maka warga sekitar Danau Laut Tawar tidak sedikit yang berprofesi sebagai nelayan air tawar, dan air danau tersebut juga dimanfaatkan sebagai irigasi untuk petani sawah yang ada di sekitar danau Laut Tawar. Di sekeliling Danau Laut Tawar terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan, yaitu; Kecamatan Lut Tawar, Kecamatan Kebayakan, Kecamatan Bebesen dan Kecamatan Bintang.⁶⁵

⁶⁵ Yuli Santri Isma, *Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Daerah Tujuan Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, 2017, Medan: Hlm 58

3.4.1. Karakteristik Danau Laut Tawar secara ilmiah

- a) Tingkat keasaman (pH) rata-rata 8,35.
- b) DO, dissolved oxygen atau oksigen terlarut rata-rata 5,94 ppm.
- c) BOD, biological oxygen demand atau kebutuhan oksigen oleh bakteri dan mikroba untuk menetralsisir bahan organik kira-kira 0,8 ppm.
- d) COD, chemical oxygen demand atau kebutuhan oksigen oleh bakteri dan mikroba untuk menetralsisir bahan kimia sangat kecil sehingga tidak terdeteksi.

3.4.2. Fauna yang ada di Danau Laut Tawar

Ditemukan 46 jenis plankton yang terbagi atas 11 kelas di Danau Laut Tawar, dengan rincian kelas Chlorophyceae sebesar 35% Bacillariophyceae 24%, Myxophyceae 9%, dan kelas lain sebesar 32%. Hydrilla, eceng gondok, dan kiambang juga dapat ditemukan hidup di pinggiran danau. Namun pada saat ini hanya sebahagian lagi dari fauna yang terdapat di pinggiran danau setelah banyaknya pembangunan yang berdiri di pinggiran Danau Laut Tawar.

3.4.3. Flora yang ada di Danau Laut Tawar

Ditemukannya 3 jenis moluska, 1 jenis annelida, 37 jenis ikan, dan 49 jenis serangga yang hidup di kawasan Danau Laut Tawar. Untuk hewan, ditemukan 20 spesies mamalia yang hidup di sekitar danau yang terbagi atas 13 famili, beberapa di antaranya termasuk hewan yang dilindungi, antara lain binturung, pukas, trenggiling,

landak, kancil, napu, owa, siamang, tanado, harimau, kucing hutan, rusa, dan kijang. Namun pada saat ini sudah tidak ada lagi flora yang berada di sekitaran Danau yang di akibatkan oleh pembangunan yang sudah banyak didirikan di sekitaran Danau Laut Tawar.

Pada hasil penelitian dan pembahasan penulis akan menjawab rumusan penelitian ini yakni:

4.1. Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah

Landasan untuk melihat peran yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, peneliti menggunakan teori peran pemerintah oleh Pitana dan Gayatri yaitu, Motivator, Fasilitator dan Dinamisator yakni sebagai berikut:

4.1.1. Motivator

Motivator dalam pengembangan pariwisata yaitu peran pemerintah daerah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi wisata alam di Aceh Tengah, sebagai objek wisata yang menarik dan potensial.

wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Bagian Pengembangan Pariwisata mengatakan bahwa,

“Motivasi dirasa sangat perlu karena dalam masyarakat harus ada pendorong supaya lebih mengerti arah dari pengembangan objek wisata tersebut. Agar setiap usaha pariwisata terus berjalan para pelaku usaha seperti investor, masyarakat, pengelola serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat terus berjalan dengan baik serta mengali potensi daya manusia, alam, dan juga mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih kurang kesadaran masyarakat untuk bergerak berkerjasama dalam mengembangkan potensi wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah yang tentu perlu adanya dorongan dan motivasi dari pihak pemerintah agar masyarakat sadar bahwasanya pariwisata dapat membantu roda perekonomian masyarakat sekitar.

Sebagai motivator Dinas Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata yaitu salah satu program kerja yang dilakukan seksi promosi untuk mempromosikan destinasi wisata alam kemancanegara. Dinas pariwisata juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta masyarakat terhadap wisatawan, yang dilakukan dalam pengelolaan pariwisata, karena sejatinya dalam bidang pariwisata yang ditawarkan pelayanan yang menyenangkan dan memuaskan, sehingga wisatawan merasa ingin kembali untuk berwisata ke destinasi wisata yang berada di Aceh Tengah.

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Pada Tanggal 30 Mei 2022

Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dengan peran yang disandanginya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dengan tugas dan fungsinya sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 79 Tahun 2020 memiliki peranan besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

4.1.2. Fasilitator

Sebagai fasilitator, peran pemerintah adalah menciptakan kondisi kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah menciptakan suasana tertib, nyaman, dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana seperti pendampingan dan pendanaan.

Pemerintahan berperan sebagai fasilitator yang memberikan dan menyediakan fasilitas. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi dan pelaksanaan dalam program bermanfaat bagi pengembangan potensi wisata alam Kabupaten Aceh Tengah.

a. Menyediakan sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai maksud dan tujuan. Dengan menyediakan alat-alat maupun bangunan yang membuat pengunjung betah yaitu dengan menyediakan gapura atau tiketing yang berfungsi

sebagai tempat loket pengambilan tiket masuk objek wisata alam. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk menunjang tercapainya suatu tujuan dan melengkapi sarana objek wisata alam yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, dengan menyediakan musholla, kamar mandi umum, lahan parkir, hotel, rumah makan, tempat jualan, dermaga dan berbagai fasilitas lainnya.

b. Memfasilitasi Aktivitas Masyarakat

. Pemerintah sangatlah berperan bagi pengembangan destinasi alam di Kabupaten Aceh Tengah memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar betah dan berkunjung lagi, seperti menyediakan kamar mandi, air bersih, dan listrik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di salah satu objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah masih memerlukan fasilitas yang dapat menunjang pengembangan objek wisata Alam di Kabupaten Aceh Tengah seperti ketersediaan kamar mandi dan tempat sampah di setiap objek wisata alam, bahkan tidak tersedianya tempat sampah sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan di area tempat objek wisata yang dapat mencemarkan lingkungan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengunjung objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah menyatakan.

“Pengunjung yang datang masih sangat memerlukan fasilitas yang memadai seperti halnya ketersediaannya kamar mandi atau toilet masih kurang memadai dan bahkan salah satu objek wisata memang tidak tersedia kamar

mandi/Wc, tentunya kita berharap mendapat perhatian dari pemerintah, dan bantuan terkait fasilitas tersebut agar para pengunjung juga tidak kesusahan untuk mencari Wc di kawasan objek”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan salah satu pengunjung wisata alam mengatakan bahwasanya para pengunjung sangat memerlukan fasilitas seperti toilet umum yang disediakan oleh pemerintah maupun pengelola setempat.

Adapun sarana dan prasarana dalam bidang pariwisata yang telah disediakan pemerintah atau disediakan oleh pengelola objek wisata yaitu seperti kapal boat, perahu layar, paralayang, kapal bebek, arum jeram, dapat juga bercamping disekitaran danau laut tawar atau pergunungan, dan terdapat tempat bermain anak-anak seperti ayunan, pelosotan dan jungkat jungkit, serta juga tersedia musholla, kamar mandi umum terdapat di sebagian objek wisata alam.

Selain itu salah satu pengunjung juga mengungkapkan bahwa,

“Salah satu yang diberikan pemerintah atau pengelola objek wisata untuk meningkatkan minat masyarakat atau pengunjung adalah dengan tersedianya hiburan-hiburan seperti ayunan, jungkat-jungkit yang berguna bagi anak-anak dan juga kapal boat yang tentu bisa dipakai untuk semua kalangan, baik itu anak-anak, remaja, dan dewasa yang dapat membuat para pengunjung tetap nyaman dan betah untuk menikmati”.⁶⁸

Dinas merupakan fasilitator dalam memfasilitasi masyarakat dari setiap kecamatan untuk bisa mengembangkan di wilayahnya masing-masing dengan mengangkat potensi apa yang ada di kawasan tersebut dengan membentuk organisasi, seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk oleh Dinas

⁶⁷ Wawancara dengan salah satu pengunjung asal Aceh Tengah pada tanggal 5 Juni 2022

⁶⁸ Wawancara dengan salah satu pengunjung asal Bener Meriah pada tanggal 4 Juni 2022

Pariwisata Aceh Tengah yaitu penggerak dalam mendukung berkembangnya wisata alam. Yang beranggotakan putra-putri daerah yang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah. Keberadaan mereka sangat membantu untuk membersihkan area kawasan wisata serta mempromosikan wisata daerah sehingga dapat lebih dikenal dengan keindahan alamnya.

Dalam menjalankan perannya di bidang pariwisata, dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah memfasilitasi wisatawan yang ingin mendapatkan informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah melalui fasilitas pemandu wisata. Sebagaimana yang di sampaikan salah satu informan dari hasil wawancara.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala seksi sarana dan prasarana Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah menyatakan.

“Dinas Pariwisata memfasilitasi pemandu wisata untuk para wisatawan mancanegara sebagai akses informasi tentang wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah. Dinas juga menyediakan fasilitas kamar mandi, Musholla dan tempat duduk untuk berteduh di beberapa objek wisata, melihat kawasan yang belum tersedianya fasilitas seperti di atas, pihak Dinas tengah mengupayakan agar memberikan fasilitas yang merata yang dapat memberikan kesan dan kenyamanan bagi para pengunjung wisatawan”.⁶⁹

Berbeda halnya dengan salah satu pengunjung objek wisata alam Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah masih belum maksimal, dari hasil wawancara menyatakan bahwa,

⁶⁹ Wawancara dengan kepala seksi sarana dan prasarana Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Pada Tanggal 27 Juni 2022

“Fasilitas dari pemerintah itu belum maksimal, saya atau mungkin kami para pengunjung merasakan fasilitas yang belum lengkap karena fasilitas yang ada sudah banyak rusak dan ada juga yang tidak layak pakai, tempat sampah yang terbatas yang membuat para pengunjung buang sampah sembarangan di area tempat wisata alam, yang menjadikan alam lingkungan menjadi rusak disebabkan oleh sampah plastik dan tidak nyaman serta bau dari sampah-sampah yang berserakan”.⁷⁰

Aspirasi dari masyarakat menjadi masukan dan saran berarti bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah sebagai suatu masukan yang dapat dijadikan pertimbangan kebijakan dalam upaya membenahi objek wisata alam Kabupaten Aceh Tengah. Sebaliknya, tindakan dinas pariwisata juga memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dalam melestarikan objek wisata dan kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

4.1.3. Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintahan berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Pemberian bimbingan melalui tim penyuluhan maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu pengunjung asal Bireuen Pada Tanggal 6 Juni 2022

Berikut Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah sebagai dinamisor yaitu :

1). Memberikan Bimbingan dan Pengarahan

Memberikan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar objek wisata alam Kabupaten Aceh Tengah serta keahlian mereka untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Tengah menyatakan.

“Memberikan bimbingan serta pelatihan dilakukan setiap tahun, biasanya dilaksanakan pada akhir tahun pada bulan oktober atau november. Bimbingan serta pelatihan ini biasa juga dihadiri oleh bapak bupati aceh tengah sebagai pembuka acara dalam rangka memulai memberikan bimbingan, pengarahan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan 3 sampai dengan 5 hari, memberikan pelatihan selama 3-5 hari pihak dinas menyediakan makanan ringan dan air mineral kepada para peserta pelatihan. Para peserta biasanya akan di ujiankan pada akhir pelatihan dengan ujian tulisan juga akan diterjunkan ke lapangan guna mengetahui kondisi”⁷¹.

Hasil wawancara tersebut menjadikan para peserta pelatuhan menjadi kompeten dibidangnya, dengan begitu akan dapat membantu urusan dinas pariwisata menjadi lebih terarah.

2). Memberikan Pelatihan

Kegiatan yang mengarahkan masyarakat sekitar objek wisata alam untuk mengasah keahlian mereka dalam pembuatan souvenir atau oleh-oleh khas dari

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Kabupaten Aceh Tengah Pariwisata pada tanggal 30 Mei 2022

Kabupaten Aceh Tengah untuk diperjual belikan pada pengunjung. Sehingga ketiga peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah saling berkesinambungan dalam peningkatan jumlah pengunjung objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Tengah menyatakan.

“Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dalam rangka menjalankan peran dinamisator adalah melakukan monitoring wisata terutama masyarakat. Selain melakukan monitoring terhadap usaha jasa Pariwisata di objek wisata alam Kabupaten Aceh Tengah, Dinas Pariwisata juga melakukan usaha dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata alam Kabupaten Aceh Tengah. Dinas menyediakan pelatihan bagi masyarakat yang berperan aktif dalam usaha kepariwisataan. Pelatihan diselenggarakan di area wisata alam danau lut tawar dan dihadiri oleh para peserta, mulai dari masyarakat, karyawan hotel dan sebagainya. Pada pelatihan terhadap karyawan hotel akan dipisahkan dengan pelatihan kepada masyarakat urusan usaha pariwisata. Karena banyak ditemukan pihak masyarakat yang memiliki usaha di Kabupaten Aceh Tengah Sehingga dengan upaya yang dilakukan semoga bisa memberikan dampak keberhasilan dan manfaat terhadap pihak masyarakat tersebut”.

Hasil wawancara dengan kepala bidang pariwisata ialah bahwasanya Dinas setiap tahunnya memberikan bimbingan pelatihan yang di selenggarakan di sekitaran danau lut tawar yang diikuti 80-100 orang peserta. Dinas pariwisata melaksanakan pengembangan pariwisata dengan pihak masyarakat dengan prinsip dan pedoman yang digunakan berdasar pada kerakyatan. Sejauh mana pengembangan sektor pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dan partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata.

4.2. Peluang Dihadapi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Alam di Kabupaten Aceh Tengah

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi Daerah Tujuan Wisata (DWT) di Indonesia yang memiliki banyak potensi, selain panorama keindahan alam, Keanekaragaman tersebut banyak mengundang perhatian khusus agar tetap dilestarikan, dan dengan keanekaragaman tersebut dapat menjadi peluang yang diperoleh dari potensi wisata seperti peluang ekonomi kreatif dengan melalui usaha-usaha di tempat wisata, investasi dan bisnis, atau lain sebagainya yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintahan, dan pihak swasta.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa,

“Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi wisata yang besar dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, yang nanti akan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri. Hal ini tentu menjadi peluang bagi Kabupaten Aceh Tengah yang akan dikenal oleh banyak wisatawan”.⁷²

Seperti hasil wawancara yang dengan Ilhamdi Az-zahra sebagai Duta Wisata Aceh Tengah mengatakan bahwa,

“Peluang yang bisa diangkat dari potensi wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah termasuk peluang ekonomi, karena banyak tempat-tempat yang memiliki nilai jual tinggi. Jika dikelola dengan tepat, otomatis itu akan bergerak apalagi sektor wisata itu bisa menjadi penggerak sektor lainnya”.⁷³

⁷² Wawancara dengan Kepala Bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 30 Mei 2022

⁷³ Wawancara dengan Duta Wisata Aceh Tengah 2020 pada tanggal 26 Juni 2022

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan hasil pernyataan wawancara dengan kabid pengembangan pariwisata dan duta wisata Kabupaten Aceh Tengah bahwa ada persamaan tentang peluang yang dimiliki daerah dalam mengembangkan pariwisata yaitu dengan potensi alam yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Aceh Tengah. Potensi alam yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki potensi wisata sangat besar dan berpeluang untuk menjadi destinasi wisata unggulan, yang nanti akan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri. Hal ini tentu menjadi peluang bagi Kabupaten Aceh Tengah yang akan dikenal oleh banyak wisatawan.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki alam yang masih sangat alami dengan dikelilingi pegunungan-pegunungan tinggi dan juga pegunungan yang mengelilingi Danau Ite Tawar yang merupakan suatu keindahan pemandangan yang memanjakan mata dan membuat pikiran menjadi positif tentang keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT Tuhan semesta alam.

Maka peluang yang dapat dimanfaatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah adalah peluang potensi wisata alam dengan keindahan alamnya, kemudian peluang usaha dengan berbagai macam bentuk makanan ataupun kerajinan tangan khas Kabupaten Aceh Tengah yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian.

4.3. Tantangan Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Alam Di Kabupaten Aceh Tengah

Tantangan yaitu faktor utama yang harus ditempuh untuk dapat mencapai suatu tujuan yang dimaksud. Merupakan suatu hal yang menjadi rintangan dalam pencapaian suatu tujuan individu maupun kelompok. Jika dihubungkan dengan pengembangan potensi objek wisata alam, maka tantangan yang harus dilewati dan segera dipecahkan. Setelah melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi pemerintah dalam mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan sektor pariwisata alam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan pariwisata yang mengatakan bahwa,

“Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata alam di Aceh Tengah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait potensi wisata alam, dengan perspektif masyarakat yang negatif menjadi tantangan tersendiri untuk mengembangkan wisata alam di Aceh Tengah, sampai saat ini masyarakat masih memiliki pandangan kurang positif terhadap pengembangan wisata alam. Jadi untuk mengembangkannya menjadi sulit karena dapat beragam penolakan. Sebenarnya, jika kita lihat lebih jauh bahwa potensi wisata yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan seperti peningkatan ekonomi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan lainnya”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid pengembangan pariwisata Kabuapten Aceh Tengah bahwasanya Tantangan yang dihadapi adalah seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi alam. rendahnya kualitas dalam

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Pada Tanggal 30 Mei 2022

pemahaman masyarakat sekitar objek wisata alam akan pentingnya potensi wisata alam untuk dikembangkan dengan benar dan akan berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah sudah melakukan upaya sosialisasi untuk merubah pemikiran masyarakat ke arah yang lebih positif.

Hal serupa juga dikemukakan berdasarkan wawancara peneliti dengan Duta Wisata Aceh Tengah bahwa,

“Tantangan yang dialami dalam pengembangan potensi wisata alam di Aceh Tengah juga tidak jauh berbeda, masyarakatlah yang menjadi tantangan utama yang dialami selama proses perkembangan wisata. Tantangan itu sudah diatasi dengan diselenggarakannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak positif yang dihasilkan dari adanya potensi wisata, namun perspektif masyarakat jauh berbeda dengan apa yang seharusnya menjadi tugas dari dinas itu sendiri. Masyarakat pun beranggapan bahwasanya tanah atau lahan yang dimilikinya merupakan tanah turun temurun dari peninggalan muncang, kakek dan keluarga saat ini sehingga lahan ataupun tanah yang dimiliki tidak bisa dikembangkan oleh dinas melainkan pemiliknya yang akan mengembangkan kawasan wisata tersebut”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melihat bahwa yang menjadi tantangan untuk mengembangkan objek wisata alam di Aceh Tengah yaitu rendahnya kualitas dalam pemahaman masyarakat sekitar objek wisata alam akan pentingnya potensi wisata alam untuk dikembangkan dengan benar dan akan berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah sudah melakukan upaya sosialisasi untuk merubah pemikiran masyarakat ke arah yang lebih positif.

⁷⁵ Wawancara dengan Duta Wisata Aceh Tengah 2020 Pada Tanggal 26 Juni 2022

Belum optimalnya SDM yang berkompeten dibidangnya dan untuk masalah ini juga pemerintah sudah melakukan berbagai upaya yang diselenggarakan pada tiap tahunnya dengan cara memberikan pelatihan agar memiliki sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya masing-masing.

Kurangnya anggaran menjadikan peran Dinas daerah sebagai pembina, pemberdayaan serta pengembangan pariwisata khususnya terhadap pengembangan potensi wisata alam disebagian objek menjadi terhambat

Lokasi objek wisata yang masih banyak terdapat sampah plastik yang tentu akan memberikan dampak negatif bagi sebuah objek wisata serta menjadi tantangan yang dihadapi oleh Dinas. Meskipun demikian, Dinas telah melakukan upaya agar wisata tempat berkunjungnya wisatawan menjadi bersih dengan cara membentuk organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang bertugas sebagai pengelola kawasan, melakukan pembersihan serta memperbaiki apa-apa saja yang dapat membuat wisatawan nyaman. kelompok sadar wisata yang telah dibentuk pada 5 kampung kawasan wisata di Kabupaten Aceh Tengah, dengan adanya Pokdarwis ini akan sangat membantu pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata alam Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah masih belum tepat sasaran, salah satunya ialah, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah sudah tidak memadai, fasilitas dalam keadaan rusak dan tidak layak lagi untuk dipakai seperti toilet umum, penyediaan tempat sampah serta tempat duduk. Peran fasilitator yang dilakukan oleh Dinas juga masih belum optimal, seperti tidak adanya standarisasi biaya kunjungan, dan juga tidak memiliki keahlian ekonomi kreatif, setelah setiap tahunnya diberikan pelatihan dan bimbingan.
2. Peluang yang dimiliki Dinas Pariwisata adalah potensi alam yang besar dan dapat dikembangkan sebagai destinasi unggulan, peluang ekonomi kreatif dengan usaha di tempat wisata, investasi atau bisnis, yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata alam Kabupaten Aceh Tengah. Tantangan yang dihadapi Dinas Pariwisata yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan potensi wisata alam, persepektif negatif masyarakat menjadikan tantangan tersendiri bagi Dinas untuk mengembangkan pariwisata

alam, kurang optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten pada bidangnya, serta kurangnya anggaran yang menjadi tantangan untuk mengembangkan wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah.

5.2.Saran

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah sebaiknya lebih memberikan pengarahan atau sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait tentang potensi wisata yang dimiliki kabupaten Aceh Tengah. Memberikan penjelasan yang mudah dimengerti kepada masyarakat tentang dampak apa yang akan terjadi jika nantinya wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah meningkat dan berkembang. Kemudian memberikan pelatihan untuk mengasah keahlian, keterampilan masyarakat dalam pembuatan souvenir dan oleh-oleh khas Aceh Tengah.
2. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah perlu memberikan sanksi kepada pihak yang membuang sampah dikawasan objek wisata karena dapat mencemarkan alamnya yang masih alami, sehingga pariwisata alam di Kabupaten Aceh Tengah bisa lebih bagus dan terjaga. Memperbaiki semua fasilitas yang sudah rusak, menyediakan sarana dan prasarana dengan maksimal dan merata, serta membangun objek wisata yang dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya untuk berkunjung ke wisata alam Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. edisi keempat, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. I. Gusti Bagus Rai Utama, SE.,MMA.,MA. 2015. *Pengantar Industri Pariwisata*, Deepublish: Universitas Dhyana Pura.
- Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muchamad Fauzi. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Pers.
- Muljadi A. J., 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Press.
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Setiady Akbar, Husaini Usman dan Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet 21.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 79 Tahun 2020 Tentang Pariwisata.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

JURNAL:

Ari Indriastuti, Arnes Anandita, Sulastri, 2021. *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Boyolali Terhadap Pengembangan Wisata Alam Gancik Di Boyolali*. Jurnal Mandala Bhakti, Vol 2, No 2, 1 Mei.

Dea Pratiwi. 2015. *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3, No 2.

Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, 2014. *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Place*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2, November.

Zainal Arifin. 2020. *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kota Bontang*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 8, No 2.

SKRIPSI:

Ayu Karlina, *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, Banda Aceh.

Bima, *Peran Dinas dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 2017.

Dhanar Ardha Yuasta, *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" 2012, Surabaya.

- Hamami Cahya Prastika, *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil, Menengah(UMKM) dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga, 2017, Surabaya.
- Hasnita Ayu Andira, *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- M. Atshil M.A, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Nurli Hayati, *Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Ombak Bono Di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.
- Nur Azmi Bahar, *Peningkatan Prestasi kerja aparatur sipil negara badan kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Enrekang*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Ridha Mafaza, *Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata kawasan ulee lheue oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Rizky Juniardi Limbong, *Strategi Komunikasi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Wisata Danau Lut Tawar*, Skripsi Mahasiswa UMSU, 2021.
- Tina, *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Wardana, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung, 2017.

ARTIKEL/WEBSITE:

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh <http://disbudpar.acehprov.go.id/tugas-dan-fungsi/> Di akses pada 9 Februari 2022

<https://kbbi.lektur.id/meningkatkan>.

<https://kbbi.lektur.id/sektor>.

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>.

<https://mediaindonesia.com/nusantara/279164/pemerintah-aceh-fokus-kembangkan-sektor-pariwisata>.

<https://www.google.com/search?q=tujuan+meningkatkan+sektor+pariwisata>.

<https://theconversation.com/menyelamatkan-ekonomi-bangsa-dengan-industri-pariwisata-130217>.

https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1506650232BAB_IV_RPI2JM_PDF.pdf.

<http://kankemenagacehtengah.com/sejarah/#:~:text=Aceh%20Tengah%20berdiri%20tanggal%202014,Gayo%20Lues%20dan%20Tanah%20Alas>.

<https://disdukcapil.acehtengahkab.go.id/data-terkini-jumlah-penduduk-aceh-tengah-sentuh-angka-215-468-jiwa/>.

<https://www.antaranews.com/berita/1033806/aceh-tengah-klaim-di-urutan-tiga-kunjungan-wisatawan#:~:text=Daerah%20yang%20terletak%20di%20wilayah,di%20antaranya%20merupakan%20wisata%20alam>.

<https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html?m=1>.

<http://bbksdantt.menlhk.go.id/14-latest-news/151-panduan-interpreter-wisata-alam>.

WAWANCARA:

Wawancara dengan Bapak ElFitra Zekriadi, SST. Par (Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Aceh Tengah).

Wawancara dengan Ibu Nurmawati, SE (Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Aceh Tengah)

Wawancara dengan Saudara Ilham Az-zahra (Duta Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2020).

Wawancara dengan Saudara Khairul Iman pengunjung lokal (Aceh Tengah).

Wawancara dengan Saudara Tawardi pengunjung lokal (Aceh Tengah).

Wawancara dengan Saudara Zeni Ahmad Akbar pengunjung non lokal (Bener Meriah).

Wawancara dengan Saudari Rahmatin pengunjung non lokal (Lhoksemawe)

Wawancara dengan Saudara Majmin pengunjung non lokal (Siantar, Medan)

Wawancara dengan Saudara Jaya pengunjung non lokal (Medan)

Wawancara dengan Saudara Teuku Wahyu pengunjung non lokal (Bireuen)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1157/Un.08/FISIP/PP.00.9/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah
2. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah
3. Duta Wisata Kabupaten Aceh Tengah
4. Wisatawan Kabupaten Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZULFANEDI.AR / 150802086**
Semester/Jurusan : XV / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Kajhu lr. teuku meurah Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Alam di Kabupaten Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 November
2022

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara: Kepala Bidang Bagian Pengembangan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dan Kepala Seksi Bidang Sarana dan Prasarana





Wawancara: Duta Wisata 2020 Kabupaten Aceh Tengah



Wisatawan Lokal



Wisatawan Lokal



Wisatawan Lokal



Wisatawan Lokal



Wisatawan Lokal

